

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan mencurahkan isi hati dan seni juga bisa menjadi identitas suatu daerah, untuk itu seni juga berguna bagi sebagian besar manusia. Proses pendidikan seni memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Soehardjo (2005: 2) bahwa pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran dan latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Selanjutnya, dari pengertian tersebut memiliki implikasi bahwa pendidikan seni diharapkan akan menghasilkan kemampuan siswa dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni seperti meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari.

Tujuan dan fungsi kehadiran karya seni tentunya dalam tahapan penciptaan karya menjadi tumpuan utama yang terbagi atas seni rupa, seni musik dan seni tari serta memberikan arah sasaran ke mana sebuah karya seni nantinya akan dibawa, sedangkan ide dan konsep merupakan pemicu dan pemikiran kerja bagaimana 'tujuan' harus diciptakan. Sebagai unsur pemicu, ide seorang seniman merupakan hasil dari banyak hal. Diantaranya seni tari dapat dijadikan sebagai salah satu aspek yang dapat diajarkan dalam pelajaran berupa observasi secara mendalam tentang karya dan fungsinya sehingga diperlukan suatu upaya berbekal pengetahuan, ketrampilan, dan rasa estetis yang akan diujicobakan dalam kegiatan untuk mendapatkan hasil bentuk yang diharapkan. Namun demikian perlu dicermati bahwa kenyataan yang terjadi adalah seni hampir tak tertata dengan baik di setiap sekolah, yang pada hakekatnya seni merupakan pelajaran yang memerlukan praktek langsung dengan perbandingan yang cukup terlihat sangat besar antara teori dan praktek.

Saat ini setiap sekolah mempunyai pelajaran seni budaya yang ditekankan di kurikulum, akan tetapi seni hanya menjadi pelajaran tambahan yang mempunyai waktu pelajaran yang cukup sedikit, sedangkan pelajaran seni budaya memerlukan waktu yang cukup banyak karena pelajarannya yang membutuhkan paraktek. Dilihat dari segi sekolah yang menjadi bahan penelitian pelajaran seni budaya jarang mendapatkan waktu yang efisien dalam pelaksanaannya, terkadang pelajaran seni budaya ini tak terpakai dalam proses pembelajaran.

Kegiatan seni mengembangkan imajinasi seseorang bahkan seni itu ada pada kehidupan manusia sehari-hari. Tidak diperkenalkan pun banyak dari kita sudah mengetahui dan mengenal apa itu kesenian. Baik kesenian dari daerah kita sendiri maupun dari daerah lain, pada umumnya manusia dilahirkan sudah mempunyai bakat sumber berekspresi khususnya dalam seni, karena itu dengan adanya era globalisasi yang semakin modern tentunya kita harus siap dengan berbagai tantangan ke depan khususnya dalam bidang seni tari kreasi. Disaat sebagian orang meninggalkan budaya-budaya seni maka di saat itu juga banyak dari orang-orang asing (luar negeri) berlomba-lomba mempelajari seni yang ada di Indonesia untuk diperkenalkan kedaerah selama mereka tinggal dan dilestarikan setelah seni itu berkembang didaerah atau di Negara tersebut orang

Indonesia baru menyadari betapa penting dan berharganya sebuah seni itu. Belajar dari situ lah sekarang seni sedikit demi sedikit sudah dikembangkan di dalam negeri dengan demikian seni harus diturun temurunkan ke anak cucu kita supaya tidak punah ditelan oleh zaman.

Sesuai penjelasan di atas jelas bahwa pelajaran seni budaya tari mempunyai beberapa kendala yang harus menjadi bahan perhatian untuk ditindak lanjuti salah satu aspek yang akan menjadi bahan perhatian dalam bidang seni tari kreasi yakni mengajarkan kepada anak-anak tentang kebudayaan daerah sendiri serta mengajarkan berbagai macam jenis tari, dimulai dari jenis tari tradisional sampai jenis tari kreasi.

Agar siswa dapat memahami tentang kebudayaan tentang seni tari yang ada di daerah sekitar mereka, guru harus mempunyai berbagai macam ide dalam

mengembangkan serta memberikan pelajaran kepada siswa, misalnya dengan mengajarkan atau memperkenalkan kebudayaan daerah tersebut di mulai dari beragam jenis tarian yang ada. Dalam hal lain untuk pemngajaran seni tari kreasi, peneliti tertarik dalam mengajarkan seni tari kreasi ini, disamping dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dalam mengenal budaya kesenian, peneliti juga dapat mengeksplor dengan mudah kepada siswa tentang seni tari kreasi budaya daerah sendiri, hal ini didasari pada jenis kebudayaan daerah itu sendiri, gerakan tari yang nantinya akan diajarkan tentunya dimulai dari gerakan yang paling mendasar yang terus berkelanjutan secara berkesinambungan. Seiring dengan pembelajaran yang ada secara tidak langsung dengan adanya praktek terhadap siswa, maka siswa akan tertarik dengan hal tersebut, karena intinya pelajaran seni lebih banyak menggunakan metode praktek yang bisa mengasah motorik dari siswa tersebut. Hal ini tidak serta merta dapat dilakukan, tentunya dengan memilih metode penelitian dalam pembelajaran yang cocok, karena ini berhubungan langsung dengan praktek, maka peneliti mengambil metode pembelajaran latihan agar sswa bisa dengan gampang menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, adapun pengertian dari metode latihan yakni adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu,yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan,dan keterampilan.

Harapan penelitian ini yakni agar proses pelajaran yang ada di sekolah nantinya bisa mengembangkan sekolah ke depan dengan kegiatan seni yang terorientasi pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingganya sekolah bisa berkembang dengan adanya kegiatan seni ini, para guru yang ada di sekolah tersebut pun bisa lebih mengenal seni tari yang ada dan bisa mengembangkan menjadi satu kegiatan yang bisa menjadi modal dalam penanaman pengalaman kepada siswa, sehingga siswa tidak malu dalam mengikuti kegiatan yang berorientasi pada kompetisi.

Oleh karena itu semua aspek kehidupan kita tidak terlepas dari seni. Setiap manusia dilahirkan mempunyai darah seni. Mungkin sedikit orang yang mau mempergunakan seni yang ada dalam dirinya untuk melakukan aktivitasnya, tanpa

disadari kita beraktivitas apapun dan dimanapun kita telah melakukan aktivitas seni. Jadi orang non-seni itu dipandang dari cara menikmatinya atau penikmat. Orang non-seni tidak melakukan seni secara sadar, namun mereka telah ikut melakukan aktivitas seninya. Sedangkan orang seni adalah orang yang melakukan seninya secara sadar karena mereka berusaha untuk melakukan seni dan segala aktivitas pembaharuan di bidang seni, seperti menciptakan suatu bentuk seni yang mengandung nilai estetika dan melakukan pelestariannya. Berkaitan dengan hal tersebut bila dihubungkan dengan kemampuan seni tari kreasi, khususnya yang ada di SDN 8 Pulubala, masih banyak yang belum bisa dalam melakukan gerakan tari, khususnya seni tari kreasi budaya daerah sendiri

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti merasa perlu adanya penelitian tentang bagaimana cara untuk mengembangkan seni itu utamanya di bidang seni tari kreasi, maka peneliti melakukan penelitian tentang

Meningkatkan Kemampuan Seni Tari Kreasi Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas V SDN 8 Pulubala Kabupaten Gorontalo

1.2. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang yang menjadi identifikasi masalahnya yakni :

kemampuan siswa dalam mengapresiasi pembelajaran seni tari kreasi masih rendah, Guru mengalami kesulitan untuk menentukan tarian yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar, Kurang pedulinya siswa terhadap proses kegiatan pembelajaran SBDP, Siswa kurang termotivasi terhadap pelajaran SBDP

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah kemampuan seni tari kreasi dapat ditingkatkan melalui metode latihan pada siswa kelas V SDN 8 Pulubala Kabupaten Gorontalo

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Adapun untuk cara pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode latihan yang mempunyai langkah-langkah sebagai berikut

Untuk memudahkan penggunaan metode latihan dalam pembelajaran seni tari, perlu diperhatikan pula langkah-langkah dalam penggunaannya. Berikut ini langkah-langkah dalam menggunakan metode latihan menurut modifikasi dari Heryawan (2010):

- a. Sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.
- b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
- c. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit.
- d. Latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif.
- e. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan seni tari kreasi melalui metode latihan

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa

Sebagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk mereka sehingga mereka bisa lebih mampu dalam mempraktekkan gerakan tari kreasi

- b. Bagi guru

Untuk memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternative teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan seni tari kreasi

c. Bagi sekolah

Diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Dengan adanya kemampuan siswa dalam kegiatan seni tari ini memberikan nilai pelajaran ekstrakurikuler bagi sekolah

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran seni tari kreasi